

**PERAN UNITED NATION CHILDREN'S FUND (UNICEF)
DALAM MENANGANI KASUS GIZI BURUK PADA ANAK
DI SUDAN SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun oleh:

**ZAHRA UMMI SAFIRA
07041381722175**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
PALEMBANG
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**PERAN *UNITED NATION CHILDREN'S FUND* (UNICEF)
DALAM MENANGANI KASUS GIZI BURUK DI SUDAN
SELATAN
SKRIPSI**

Disusun Oleh:

**ZAHRA UMMI SAFIRA
07041381722175**

Telah Disetujui Oleh Dosen Pembimbing pada tanggal 27 April 2022

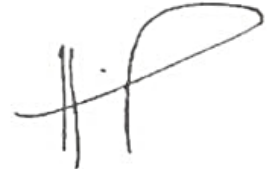
Pembimbing 1

**Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd
NIP. 197803022002122002**



Pembimbing 2

**Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub.Int
NIK. 1610082505890002**



Disetujui oleh,

Ketua Jurusan,



**Sofyan Effendi, S.IP, M.Si
NIP. 197705122003121003**

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

PERAN UNITED NATION CHILDREN'S FUND (UNICEF) DALAM
MENANGANI KASUS GIZI BURUK PADA ANAK DI SUDAN
SELATAN

Skripsi

Oleh :

Zahra Ummi Safira
07041381722175

Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 2022

Pembimbing :

Hoirun Nisyak S.Pd.,M.,Pd.
NIP. 197803022002122002

Indra Tamsyah. S.IP.,M.Hub.Int
NIDN.0025058808

Penguji :

Dr. Ir. H. Abdul Najib, MM
NIP. 196002091986031004

Sari Mutiara Aisvah, S.IP., M.A.
NIP. 199104092018032001

Tanda Tangan



Tanda Tangan



Mengetahui,


Dekan FISIP UNSRI,
Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004



Ketua Jurusan
Hubungan Internasional,
Sufyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003


LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zahra Ummi Safira

NIM : 07041381722175

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi saya yang berjudul “Peran United Nation Children’s Fund (UNICEF) Dalam Menangani Kasus Gizi Buruk Pada Anak di Sudan Selatan” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, 28 April 2022
Yang membuat pernyataan,



Zahra Ummi Safira
07041381722175

HALAMAN PERSEMBAHAN

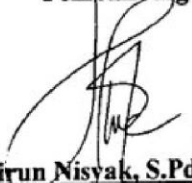
Skripsi ini penulis persembahkan untuk; kedua orang tua tercinta : Ayah Ansori dan Ibu Roslinawati, Tak pernah cukup rasa terimakasih atas cinta kasih, pengorbanan dan kesabaran mereka. Serta almamater tercinta, Universita Sriwijaya, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Ilmu Hubungan Internasional.

ABSTRAK

Gizi buruk merupakan salah satu kasus yang dihadapi oleh negara Sudan Selatan. Pemicu penyebab terjadinya isu tersebut ialah dikarenakan perang saudara antara Sudan dan Sudan Selatan sehingga telah memperburuk berbagai sektor kehidupan bermasyarakat khususnya pada anak – anak di Sudan Selatan. UNICEF sebagai suatu organisasi Internasional yang berada di bawah naungan PBB yang ditujukan untuk membantu anak – anak dalam permasalahan kemanusiaan di berbagai sektor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran *United Nation Childrens Fund* (UNICEF) dalam menangani kasus gizi buruk pada anak di Sudan Selatan. Penelitian ini menggunakan kerangka konsep IGO (*Inter-Goverenmental Organizations*) Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode kualitatif deskriptif. Data yang dikumpulkan oleh penulis melalui studi kepustakaan, penelusuran data online, serta dokumentasi. Hasil dari penelitian ini dengan konsep IGO, UNICEF telah melakukan peran Instrumen, melalui program Integrated Community Mobilisation Network, peran Arena, dengan UNICEF bekerjasama dengan pihak pemerintah, UNICEF bekerjasama dengan CMMB, UNICEF bekerjasama dengan WFP dan lainnya, dan peran Aktor, melalui program penyaluran kampanye.

Kata Kunci: UNICEF, Gizi Buruk, Anak – anak, Sudan Selatan

Pembimbing 1



Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd
NIP. 197803022002122002

Pembimbing 2


Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub.Int
NIDN.0025058808

Palembang

**Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**


Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

ABSTRACT

Malnutrition is one of the cases faced by the South Sudanese state. The trigger for the problem is due to the civil war between Sudan and South Sudan so that it has worsened various sectors of community life, especially in children in South Sudan. UNICEF as an international organization under the auspices of the United Nations is aimed at helping children in humanitarian problems in various sectors. The study aims to find out how the role of the United Nations Childrens Fund (UNICEF) in dealing with cases of malnutrition in children in South Sudan. This research uses the concept framework of IGOs (Inter-Govermental Organizations) The method used in this writing is a descriptive qualitative method. Data collected by authors through literature studies, online data searches, and documentation. As a result of this research with the IGO concept, UNICEF has performed the role of Instrument, through the Integrated Community Mobilisation Network program, the role of Arena, with UNICEF in collaboration with the government, UNICEF in collaboration with CMMB, UNICEF in collaboration with WFP and others and the role of Actor through the campaign distribution program.

Keywords: UNICEF, Malnutrition, Children, South Sudan

Pembimbing I



Hoiron Nisyak, S.Pd., M.Pd
NIP. 197803022002122002

Pembimbing 2



Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub.Int
NIDN.0025058808

Palembang

**Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran United Nation Children’s Fund (UNICEF) dalam menangani kasus Gizi Buruk pada Anak di Sudan Selatan”. Skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari berbagai kendala. Kendala tersebut dapat diatasi berkat bantuan, bimbingan, dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Allah SWT atas segala berkah dan kemudahan yang diberikan.
2. Kepada Kedua orang tua, Ayah Ansori dan Mama Roslinawati yang selalu memberi dukungan terbaik serta doa dan semangat yang tiada hentinya diberikan kepada penulis, yang telah membesarkan dan merawat penulis hingga saat ini.
3. Saudara saya Aurora Wulan Safitri dan Muhammad Abror Hakim yang telah memberikan doa dan dukungan selama ini,
4. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya beserta jajaran pengurus Dekanat lainnya.
5. Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si. selaku Ketua Jurusan yang telah memberi bimbingan support serta arahan dan masukan selama perkuliahan.
6. Ibu Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing akademik serta dosen pembimbing skripsi I yang telah memberikan arahan, saran dan masukan dalam penyusunan proposal skripsi ini.
8. Bapak Indra Tamsyah S.IP., M.Hub.Int selaku dosen pembimbing II yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dan semangat dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.
9. Sahabat perkuliahan yang terkasih Junita Krismayanti dan Azizah Fadyah Harahap yang selalu menemani semua proses perkuliahan dari awal. Serta sahabatku Siti Hartini yang selalu memotivasi dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik atas segala Ilmu dan dedikasinya selama perkuliahan dan para staf karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah membantu segala keperluan administrasi selama masa perkuliahan maupun dalam menyelesaikan skripsi.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas budi kalian dan memberikan berkah kepada kita semua, amin.

Palembang, April 2022

Zahra Ummi Safira

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING	iii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	5
1.4.2 Manfaat Praktis.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Pustaka.....	6
2.2 Kerangka Konseptual.....	11
2.3 Alur Pemikiran.....	13
2.4 Argumen Utama	13
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian.....	14
3.2 Definisi Konsep	14
3.3 Fokus Penelitian.....	15
3.4 Unit Analisis	20
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	20
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	21

3.7 Teknik Keabsahan Data	21
3.8 Teknik Analisis Data.....	22
BAB IV DESKRIPSI/GAMBARAN UMUM PENELITIAN	
4.1 Sejarah UNICEF	25
4.2 Visi Misi UNICEF	27
4.3 Sumber Dana UNICEF	28
4.4 Tugas UNICEF	28
4.5 Struktur Organisasi UNICEF.....	29
4.6 Masuknya UNICEF di Sudan Selatan.....	34
4.7 Gizi Buruk di Sudan Selatan	
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1 Peran UNICEF sebagai Instrumen.....	37
5.2 Peran UNICEF sebagai Arena.....	43
5.3 Peran UNICEF sebagai Aktor.....	47
BAB VI PENUTUP	
6.1 Kesimpulan	54
6.2 Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	56

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	7
Tabel 1.2	15

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	3
Gambar 4.1	25
Gambar 5.1	37
Gambar 5.2	40
Gambar 5.3	44
Gambar 5.4	48
Gambar 5.5	49
Gambar 5.6	50
Gambar 5.7	51

DAFTAR SINGKATAN

C4D	: Communication for Development
CMMB	: Catholic Medical Mission Board
CM	: Community Mobilizer
ICMN	: Integrated Community Mobilisation Network
IPC	: Integrated Food Security Phase Classification
NGO	: Non-Governmental Organization
SAM	: Severe Acute Malnutrition
UNICEF	: United Nation Children Fund
WASH	: Water, Sanitation and Hygiene
WFP	: World Food Programme
WHO	: World Health Organization

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konflik yang terjadi di benua Afrika merupakan konflik yang masih tergolong dalam negara yang tidak aman. Salah satu negara konflik di benua Afrika adalah Sudan Selatan. Sudan Selatan merupakan negara termuda di dunia, merdeka pada tanggal 9 Juli 2011. Nama resmi negara tersebut adalah republik Sudan Selatan dengan presidennya yang bernama presiden Salva Kiir Mayardit. Ada dua etnis terbesar di Sudan, etnis Arab dan etnis Afrika. Jumlah etnis Afrika lebih banyak dari etnis Arab, namun etnis Arab lebih mendominasi pemerintahan sehingga kebijakan – kebijakan yang dikeluarkan pemerintah cenderung memihak etnis Arab. Seperti misalnya pembagian wilayah, etnis Arab bermukim didaerah utara yang lebih subur. Pendapatan dari minyak pun yang kebanyakan berasal dari wilayah selatan lebih banyak digunakan untuk membangun wilayah utara. Oleh karena perlakuan tidak adil inilah muncul perang saudara di Sudan.

Perang saudara yang pertama terjadi adalah saat suku Anya-nya di Sudan bagian selatan yang mayoritas etnis Afrika penganut Kristen dan animisme melawan pemerintah Sudan pada tahun 1956 yang berakhir saat ditandatanganinya Addis Ababa Agreement pada 1972 yang menghasilkan daerah otonomi khusus di Sudan bagian selatan. Kelompok pemberontak kembali muncul di Darfur dengan nama Sudan People's Liberation Movement/Army (SPLM/A) dan Justice and Equality Movement (JEM). Kelompok ini menginginkan sumber daya dan perlakuan yang adil dari pemerintah. Pemerintah Sudan membuat pasukan tandingan untuk menandingi SPLM/A dan JEM. Pasukan ini bernama Janjaweed yang terdiri atas suku nomaden Arab Rizeigat, Misseriya dan Abbala yang dijanjikan tanah oleh pemerintah Sudan. Pada saat awal kemerdekaan Sudan Selatan, produksi minyak Sudan Selatan sempat terhenti karena belum adanya kesepakatan biaya pipa minyak. Sudan tidak menyukai kemerdekaan Sudan Selatan karena $\frac{2}{3}$ kilang minyak milik Sudan menjadi berada di wilayah Sudan Selatan. Untuk menutupi pendapatan Sudan yang berkurang disektor minyak, Sudan meminta biaya lebih dari US\$ 32 per barel yang termasuk biaya transit, transportasi, proses dan penggunaan pelabuhan (Kamau, 2012)

Untuk menghentikan konflik antara kelompok pemberontak dan Janjaweed Presiden Chad, Idriss Déby menjadi mediator antara kedua pihak dalam perundingan gencatan senjata 45 hari pada 2003, namun perjanjian ini gagal. Uni Afrika atas permintaan SPLM/A menjadi mediator dalam perundingan kembali tahun 2004 untuk membahas gencatan senjata dan masuknya bantuan kemanusiaan ke Darfur. Kedua pihak juga menandatangani Darfur Peace Agreement pada 2006, namun hanya SPLM/A MM2 yang menandatangani perjanjian tersebut. SPLM/A AW3 tidak mau menandatangani Darfur Peace Agreement karena pembagian kekuasaan dan kompensasi yang dijanjikan tidak sesuai yang mereka minta.

Konflik yang sudah berlangsung sejak lama terus berlangsung hingga akhirnya Sudan Selatan merdeka dari Sudan lewat referendum pemisahan diri tahun 2011. Namun, setelah Sudan Selatan merdeka dari Sudan, konflik masih terus berlanjut di antara kedua negara. Sudan People's Liberation Army (SPLA) menyebrang ke Sudan dan militer Sudan mengebom desa – desa di perbatasan. Bahkan, konflik antara Sudan dan Sudan Selatan mengarah ke perang antara kedua negara (Ottaway, 2012). Konflik baru yang meletus pada tahun 2013 menyebabkan sebanyak 400.000 orang tewas dan hampir 4 juta orang kehilangan tempat tinggalnya, bahkan sampai harus mengungsi ke negara tetangga.

Walaupun pendapatan Sudan Selatan dari sektor minyak mencapai \pm 7,3 milyar pada tahun 2011 – 2014, jalan di Sudan Selatan 98% masih berupa tanah dan angka kemiskinan di Sudan Selatan mencapai 44,7% pada tahun 2011, jumlah ini meningkat pada 2015 menjadi 57,2% (Vickers, Global Witness : Turning the Tide 2015). Keadaan ini membuat warga Sudan Selatan mencurigai adanya korupsi yang dilakukan petinggi negaranya. Namun, penyebab kemiskinan di Sudan Selatan adalah karena pendapatan Sudan Selatan banyak digunakan untuk kemiliteran dan membayar hutang kepada perusahaan minyak yang beroperasi di Sudan Selatan. Jatuhnya harga komoditas dan kenaikan anggaran pertahanan negara membuat Sudan Selatan jatuh ke dalam kemiskinan. Di luar sektor minyak, mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani tradisional yang seringkali mengalami kekerasan sehingga menghalangi mereka dalam menanam dan memanen hasil pertanian. Kondisi ini semakin mendukung Sudan Selatan menjadi negara termiskin di dunia. (Widodo, 2020)

Semenjak sembilan tahun keberadaan Sudan selatan telah mengalami masalah kemanusiaan. Kemiskinan, kelaparan/gizi buruk, ketersediaan air bersih, infrastruktur yang runtuh, serta pendidikan yang kekurangan dana melanda negara Sudan Selatan. Kekerasan dari pemberontakan yang dipimpin milisi pecah di seluruh wilayah karena banyak yang melihat munculnya negara baru sebagai peluang untuk mendapatkan kekuasaan. Selain itu, Sudan Selatan memiliki banyak rig minyak Sudan, sehingga mengendalikan sebagian besar peluang ekonomi di kawasan tersebut. Namun, Sudan selatan sendiri kesulitan untuk mengendalikan ladang minyak dikarenakan oleh sedikitnya sumber daya. Dengan konflik yang masih terus berlanjut antar kedua negara permasalahan yang terjadi meliputi yang pertama adalah konflik minyak. Sudan membenci kemerdekaan Sudan Selatan dikarenakan ladang minyak menjadi berada di wilayah selatan



Gambar 1. 1 Peta Ladang Minyak dan Saluran pipa di Sudan dan Sudan Selatan

Karena Sudan Selatan merupakan negara landlocked, Sudan Selatan membutuhkan pipa minyak milik Sudan untuk mengekspor minyaknya melalui Port Sudan. Biaya penggunaan pipa minyak ini menjadi perselisihan antara Sudan dan Sudan Selatan. Sudan meminta biaya US\$ 32 dan Sudan Selatan meminta US\$ 1. Yang kedua adalah konflik perbatasan, pembahasan mengenai perbatasan antara kedua negara terutama di wilayah Kordofan Selatan, Nil Biru dan kota Abyei masih belum final. Kedua negara juga saling tuduh mendukung aktivitas pemberontak di masing – masing wilayah negara. Ketiga,

konflik internal di Sudan Selatan antara Presiden Salva Kiir dan mantan Wakil Presiden Riek Machar.

Sudan Selatan tetap berkejolak dan menghadapi krisis dengan proporsi yang belum pernah terjadi sebelumnya, dengan banyaknya nyawa anak yang terancam dalam bahaya. Sejak tahun 2015, konflik tersebut telah mengakibatkan 4 juta orang di Sudan selatan mengungsi, termasuk 2,4 juta anak – anak. Bahkan sebelum terjadinya konflik di tahun 2013, situasi gizi pada anak sangatlah kritis, jumlah anak yang menderita gizi buruk akut meningkat dari perkiraan 108.000 (United Nations, 2018). Di tahun 2016 situasi ekonomi kian memburuk diperkirakan 7,2 juta orang terkena dampak konflik, kekerasan antar komunitas, penurunan ekonomi dan wabah penyakit. Situasi gizi di Sudan Selatan pada tahun 2016 lebih buruk dari tahun-tahun sebelumnya, dan sejak tahun 2013 telah terjadi peningkatan 350% kasus anak balita dengan gizi buruk akut (SAM). (UNICEF, 2016) Pada tahun 2018 UNICEF mengkoordinasi bersama mitranya bahwa mencapai angka 205.641 anak menderita gizi buruk akut. Pada tahun 2019 banjir yang tidak diprediksi sebelumnya terjadi yang mengakibatkan hanyutnya tanaman panen, menghancurkan rumah – rumah pemukiman, serta persediaan air yang terkontaminasi berdampak pada lebih 900.000 orang diantaranya adalah anak – anak . UNICEF telah menjangkau lebih dari 110.000 orang dengan layanan Kesehatan Gizi, WASH, pendidikan, perlindungan Anak dan Komunikasi untuk pembangunan dan menyelamatkan nyawa di empat negara bagian yang terkena banjir. Tahun 2020 Selama tahun pelaporan, sebanyak 198.394 anak penderita gizi buruk akut (SAM) dirawat di program terapi rawat inap dan rawat jalan dengan angka kesembuhan 94,9 persen, angka kematian 0,3 persen, dan angka mangkir 3,0 persen, di atas angka kesembuhan standar SPHERE minimum yang dapat diterima. Dan di tahun 2021 Sebanyak 241.108 kasus Malnutrisi Akut Parah (SAM) (54% perempuan) dirawat di program terapi rawat inap dan rawat jalan.

Melalui berbagai program yang dihadirkan oleh UNICEF akan memperluas pemberian layanan dasar demi untuk membangun lingkungan yang protektif. UNICEF memiliki rekam jejak koordinasi yang efektif dengan mitra, keterlibatan konstruktif dengan otoritas pemerintah, dan kehadiran lapangan yang kuat. Kehadirannya di Sudan Selatan telah memungkinkan untuk membangun hubungan jangka panjang dengan masyarakat dan otoritas di tingkat lokal dan nasional. Pendekatan multisektoral UNICEF

memfasilitasi keterkaitan dan sinergi untuk mengatasi berbagai kekurangan yang dihadapi oleh anak-anak di Sudan Selatan. Kekuatan UNICEF juga mencakup pengadaan tepat waktu dan pengiriman pasokan dalam keadaan darurat. Melalui fokus kesetaraan dan mandat khusus, organisasi ini ditempatkan dengan baik untuk menangani hak-hak anak perempuan, perempuan dan kaum muda; untuk mengintegrasikan dialog tentang konflik dan kegiatan pembangunan perdamaian dengan modalitas pemberian layanan yang cepat untuk menanggapi situasi keamanan yang berkembang; dan menjangkau masyarakat yang kurang terlayani.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis ingin mengetahui lebih dalam mengenai, **Bagaimana Peran *United Nation Children's Fund* (UNICEF) dalam menangani kasus Gizi Buruk pada Anak di Sudan Selatan?**

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui serta memahami peranan dari UNICEF dalam menangani kasus Gizi Buruk di Sudan Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat edukasi terkhusus sebagai acuan serta referensi terhadap penelitian – penelitian yang akan dilakukan selanjutnya yang memiliki hubungan terkait peran UNICEF dalam menangani kasus gizi buruk pada anak di Sudan Selatan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat melalui pemaparan pada pihak-pihak yang berkiprah dalam ilmu hubungan internasional seperti mahasiswa, dosen, pengamat maupun praktisi yang tertarik dalam peran UNICEF dalam menangani kasus gizi buruk pada anak di Sudan Selatan. Sehingga melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber yang bermanfaat dan informatif.

Daftar Pustaka

- Archer, C. (2001). *International Organization. Third Edition*. United Kingdom: Taylor & Francis e-Library.
- Black, M. (1996). *Children First: The Story of UNICEF, Past and Present*. Oxford: Oxford University Press.
- Bryman, A. (2012). *Social research Methods, 4th Edition*. New York: Oxford University Press.
- CMMB. (2015). *who we are*. Diambil kembali dari Briteweb: <https://cmmmb.org/about-us/>
- David Lewis dan Nazneen Kanji. (2009). *Non-Governmental Organization and Development*. New York: Routledge.
- Hamidi. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press.
- Harrison, L. (2001). *Political Research: An Introduction*. London: Routledge.
- Hasan, A. M. (2017, Februari 5). *Sudan Selatan Dilanda Krisis Pangan Hingga Juli 2017*. Diambil kembali dari tirto.id: <https://tirto.id/sudan-selatan-dilanda-krisis-pangan-hingga-juli-2017-cinz>
- Hass, M. (1969). *International politics and foreign policy : a reader in research and theory*. Dalam J. N. Rosenau. New York: Free Press.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Kamau, A. W. (2012, Maret 23). *Aouth Sudan: Resolving the Oil Dispute*. Diambil kembali dari <https://www.brookings.edu/opinions/southsudan-resolving-the-oil-dispute/>
- May, R. T. (2005). *Administrasi dan Organisasi Internasional*. Jakarta: Refika Aditama.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nursalikhah, A. (2017, November 07). *Kelaparan Meningkat di Sudan Selatan*. Diambil kembali dari [Republika.co.id: https://republika.co.id/berita/internasional/global/17/11/07/oz1irq366-kelaparan-meningkat-di-sudan-selatan](https://republika.co.id/berita/internasional/global/17/11/07/oz1irq366-kelaparan-meningkat-di-sudan-selatan)
- Oktadewi, N. (2018, Juli-December). *Peranan UNICEF dalam menangani Child Trafficking di Indonesia*. Diambil kembali dari Islamic World and Politics: <https://pdfs.semanticscholar.org/d441/7fe2d16614722e4c3d60cf9c83578aa2ab50.pdf>
- Ottaway, M. d.-S. (2012). *Sudan: From Conflict to Conflict. Carnegie Endowment for International Peace*, i-31.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- UNICEF. (2015). *Amid Conflict in South Sudan, 400,000 Children Will Go Back to School*. Diambil kembali dari UNICEF.org: <https://www.unicef.org/media/>
- UNICEF. (2016, Desember 31). *UNICEF South Sudan Situation Report*. Diambil kembali dari <https://reliefweb.int/sites/reliefweb.int/files/resources/UNICEF%20South%20Sudan%20H umanitarian%20SitRep%20%23100%20-%2031%20December%202016.pdf>
- UNICEF. (2020). *About UNICEF South Sudan*. Diambil kembali dari UNICEF South Sudan: <https://www.unicef.org/southsudan/about>
- UNICEF. (2021). *UNICEF mission statement*. Diambil kembali dari unicef.org: <https://www.unicef.org/about-us/mission-statement>
- UNICEF. (2022, febuari). *MoH, World Bank and UNICEF launch communication campaign to increase awareness on joint programme for health and to widen coalition for support*. Diambil kembali dari unicef.org: <https://www.unicef.org/southsudan/press-releases/moh-world-bank-and-unicef>
- UNICEF. (2022, February 25). *MoH, World Bank and UNICEF launch communication campaign to increase awareness on joint programme for health and to widen coalition for support*. Diambil kembali dari unicef.org: <https://www.unicef.org/southsudan/press-releases/moh-world-bank-and-unicef>
- UNICEF. (2015). *UNICEF South Sudan Annual Report 2015*. Diambil kembali dari unicef.org: <https://www.unicef.org/southsudan/media/426/file/UNICEF-South-Sudan-Annual-Report-2015.pdf>
- UNICEF. (2016). *UNICEF Annual Report 2016 South Sudan*. Diambil kembali dari unicef.org: <https://www.unicef.org/southsudan/media/411/file/UNICEF-South-Sudan-Annual-Report-2016.pdf>
- UNICEF. (2017). *UNICEF Annual Report 2017 South Sudan*. Diambil kembali dari unicef.org: <https://www.unicef.org/southsudan/media/406/file/UNICEF-South-Sudan-Annual-Report-2017.pdf>
- UNICEF. (2018). *UNICEF Annual Report 2018 South Sudan*. diambil kembali dari unicef.org: <https://www.unicef.org/southsudan/media/1801/file/UNICEF-South-Sudan-Annual-Report-2018.pdf>
- UNICEF. (2019). *The Situation of Children in South Sudan 2019*. diambil kembali dari unicef.org: https://www.unicef.org/southsudan/media/4526/file/Sudan%20Annual%20Report_6%20April%20Doc%20Distribution.pdf
- UNICEF. (2020). *Country Office Annual Report 2020 South Sudan*. diambil kembali dari unicef.org: <https://www.unicef.org/media/101161/file/South-Sudan-2020-COAR.pdf>
- United Nations. (2018). *Country Programme Document South Sudan*. Diambil kembali dari United Nations Children's Fund: https://sites.unicef.org/about/execboard/files/2018-PL12-South_Sudan_CPD-ODS-EN.pdf
- WHO. (2020, April 15). *who question and answer*. Diambil kembali dari who.int: <https://www.who.int/news-room/questions-and-answers/item/malnutrition>

Widodo, P. W. (2020, September 07). *Mengenal Sudah Selatan, negara termiskin di dunia yang baru berusia 9 tahun*. Diambil kembali dari kontan:
<https://internasional.kontan.co.id/news/mengenal-sudah-selatan-negara-termiskin-di-dunia-yang-baru-berusia-9-tahun?page=2>